

LAMPIRAN 1

Data Nilai Kepribadian Id dalam Novel *Tanjung Kemarau* Karya Royyan

Julian

No.	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Nilai Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super ego</i>
1.	Sampai-sampai <i>ia sempat berpikir</i> , mungkin hanya Ria satu-satunya perempuan yang mampu <i>memuaskan hasrat seksualnya</i> dengan optimal.	6	Walid	✓		
2.	Sampai di situ Walid berhenti sejenak. <i>Ia teringat dirinya sendiri, teringat Ria, teringat suami Ria</i> yang mungkin tak tahu bahwa istrinya telah bercinta dengannya, <i>teringat tunangannya</i> yang juga tidak tahu.	8	Walid	✓		
3.	“ <i>Jangan bilang kau tidak mau kuajak ke sana</i> lantaran apa yang	97	Walid	✓		

	terjadi padamu belasan tahun lalu.”					
4.	<i>Semestinya Walid mendukung Gopar, memberikan sokongan moral kepada kekasih gelapnya. Ia malah berada di pihak yang bersebrangan.</i>	200	Walid	✓		
5.	Akan tetapi, Walid seperti tersihir. <i>Ia ingin mencari sumber suara itu.</i>	22	Walid	✓		
6.	Digerakkan oleh insting yang datang secara spontan, ia merapatkan tubuh pada sekujur perempuan itu. Agak ragu, <i>ia memeluk Risti dari belakang.</i>	153	Walid	✓		
7.	Lalu Walid rebah lagi. Dan memandang perempuan itu. <i>Aku ingin.</i> Suara itu seperti bergema dari relungnya yang paling dasar.	153	Walid	✓		
8.	Akan tetapi Walid <i>menginginkan sesuatu yang lebih,</i> sebab ia	153	Walid	✓		

	binatang yang lapar bertahun-tahun, seekor mamalia yang bangkit dari kematian ratusan abad.					
9.	<i>Ia mencium tengkuk dan lengan</i> perempuan itu dengan lembut, ia takut perempuan itu terbangun dan menjerit. Atau kulitnya terluka oleh <i>nafsunya yang tajam</i> .	153	Walid	✓		
10.	<i>Ia ingin dituntuaskan</i> , tetapi belum pernah melakukan dan mengalami itu sama sekali. <i>Bagaimana rasanya bersenggama?</i> Lebih enak mana dibandingkan onani?.	153-154	Walid	✓		
11.	<i>Tetapi, Walid tidak peduli</i> . Ia menggoyang-goyangkan pinggulnya ke depan dan ke belakang, mendesak tubuh perempuan itu. Makin lama makin kasar sehingga	154	Walid	✓		

	membangunkan perempuan itu dari mimpi yang tenang.					
12.	Walid melepaskan tali dan kutang perempuan itu biar dapat menyempap putingnya yang alot, puting yang tidak pernah menyusui siapapun. Laki-laki itu menjilatnya, mengulumnya dengan tenang. Seperti bayi yang kehausan, tenggelam dalam dekap ibu yang hangat.	155	Walid	✓		
13.	“Biarkan aku memasukimu.” Perempuan itu membuka gerbang-gerbangnya. Mengizinkan lelaki itu menerobos. Lalu, semuanya terjadi untuk kali pertama.	156-157	Walid	✓		
14.	Dari kamar mandi, Walid melihat punggung perempuan itu. Ia mendekat dan	158	Walid	✓		

	<i>memeluknya dari belakang</i> . Seperti semalam.					
15.	Entah oleh desakan dan tuntutan sosial atau apa, Walid berkata pada kekasihnya, “ <i>Ris, ayo kita menikah.</i> ”	160	Walid	✓		
16.	“Meski menikah, <i>kita masih bisa hidup dengan aturan sendiri.</i> ”	161	Walid	✓		
17.	“Aku hanya akan menjelaskan semuanya jika kamu <i>berjanji untuk tenang</i> dan <i>menerima apapun yang terjadi.</i> ”	218	Walid	✓		
18.	Walid <i>membuka mata perlahan-lahan lantaran cahaya itu</i> , tetapi tidak menyilaukannya.”	251	Walid	✓		
19.	<i>Setelah makan</i> , Walid tidur lagi, seolah-olah ingin mengganti waktu-waktu istirahat yang telah ia habiskan untuk begadang.”	253	Walid	✓		

20.	<p>“Tidak bisa. Kau harus pergi sekarang juga.</p> <p>Sebab ia tahu perempuan itu perlu beberapa waktu untuk mengenakan semuanya dan membereskan rautnya yang agak berantakan.</p>	5	Walid	✓		
21.	<p>Begitu juga sebaliknya, dengan modal cerita, Walid mendapatkan apa yang dikehendakinya.</p>	7	Walid	✓		
22.	<p>“Gampang. Santai saja. Beri aku lima menit lagi.”</p>	5	Ria	✓		
23.	<p>“Tidak. Tetapi kau tidak perlu sekaku itu. Ini hari libur. Seharusnya kita bisa berdua lebih lama lagi.</p> <p>Biar kau bisa menyelesaikan kisah itu.”</p>	6	Ria	✓		
24.	<p>Perlahan-lahan, tubuh telanjangnya merapat dan bibirnya mengecup tengkuk Walid. Hangat</p>	7	Ria	✓		

	merambat disekujur badan lelaki itu. Bulu kuduknya meremang. Ia menggeliat. <i>Perempuan itu tersenyum nakal.</i>					
25.	<i>Perempuan itu malah merangkul kedua tangan ke pinggul Walid yang tipis.</i> Sebelum semuanya tegang kembali, Walid segera melepas tangan Ria.	7	Ria	✓		
26.	<i>Ria benar-benar mencintai profesinya.</i> Mungkin akan berbeda cerita jika pada awal kariernya ia dihujani kritik dan makian.	116	Ria	✓		
27.	<i>Tanpa babibu, Ria memangut bibir lelaki itu.</i> Ia tahu, Walid menginginkan dirinya.	119	Ria	✓		
28.	Sementara itu, <i>Ria ingin Walid menyelesaikan cerita Arya Menak saat itu juga,</i> tetapi tak punya keberanian sekecil	105	Ria	✓		

	atom.					
29.	Risti hanya merespons dengan enteng, “Pak, dari dulu <i>saya tidak pernah berpikir bahwa rambut saya tidak senonoh.</i> ”	147	Risti	✓		
30.	“ <i>Mulai besok kita akan mencari rumah kontrakan.</i> Waktuku di kos sudah mau habis.”	150	Risti	✓		
31.	“Kalau begitu <i>kita akan tinggal berdua. Nggak ada orang lain.</i> ”	150	Risti	✓		
32.	“Kenapa? <i>Di kamar itu ada spring bed cukup besar untuk berdua.</i> Kamu mau tidur di spons tipis ini?”	151	Risti	✓		
33.	Lalu, <i>Risti menarik leher Walid dan membiarkan bibirnya merekat pada bibirnya sendiri.</i> Lelaki itu menimba sebanyak mungkin dengan hasrat yang kuat.	154	Risti	✓		
34.	<i>Risti meremas rambut lelaki itu,</i> seperti	155	Risti	✓		

	seorang bocah keranjang bola baru.					
35.	Risti mengulum batang lelaki itu. Walid mendesah. Kedua tangannya merentang, seperti orang yang didera.	156	Risti	✓		
36.	“Jadi kamu nggak merasa cemas karena telah berzina?” “ Nggak. Sebab kita melakukan karena sadar dan atas dasar cinta. ”	157-158	Risti	✓		
37.	“ Kalau mau menikah, menikahlah dengan orang lain. Aku nggak mau mengorbankan diriku pada omong kosong.”	161	Risti	✓		
38.	“ Kamu tinggal di sini bersamaku, ” tukas Risti setelah mereka sampai. “ Hanya berdua. Nggak boleh menolak, ”	152	Risti	✓		
39.	Warga yakin, keberanian investor itu	34	Ra Amir	✓		

	juga dipacu oleh <i>nafsu Ra Amir untuk meraup keuntungan besar.</i>					
40.	“ <i>Tawar dengan harga yang lebih besar,</i> ” tukas Ra Amir. Kepada investor itu.	34	Ra Amir	✓		
41.	Dengan lawan seberat itu, <i>Ra Amir akan melakukan cara apapun supaya menang.</i> Ia sudah terlanjur basah. Sehalal bagaimanapun strategi yang ia gunakan, orang-orang yang tak menyukainya akan tetap menganggapnya salah.	130-131	Ra Amir	✓		
42.	“Biar perempuan saja yang bersilaturahmi ke rumah Nyai Rasera. <i>Kupikir istrimu orang yang tepat untuk datang ke sana.</i> ”	174	Ra Amir	✓		
43.	“Baguslah. <i>Tugasmu sudah tidak dibutuhkan lagi.</i> ” Ra Amir menyeringai.	205	Ra Amir	✓		
44.	Beberapa hari yang lalu	171	Ra Amir	✓		

	<p>Ra Amir mewanti-wanti Harto untuk segera sowan ke rumah Nyai Rasera. <i>Ia ingin perempuan itu mendukungnya.</i></p>					
45.	<p><i>Ia berambisi menjadi politisi. Ia telah memanfaatkan politik desa sebagai laboratoriumnya.</i></p> <p>Dalam pencalonannya sebagai kepala desa, ia menggaet orang-orang yang punya pamor.</p>	126-127	Ra Amir	✓		
46	<p><i>Ia gemar memborong pelacur di Pasar Tujuh Belas atau Gadis-gadis kampung yang dikehendaki.</i> Tak ada yang menolak ajakan lelaki itu. Ia telah mengoptimalkan kanuragan yang dimiliki.</p>	62	Gopar	✓		
47.	<p><i>Gopar meninggalkan temannya.</i> Ia mencari base camp para biduan. <i>Ia sudah bertekad</i></p>	71	Gopar	✓		

	<i>mendatangi Ria</i> dan menyatakan keinginannya.					
48.	Ia tak ingin menjadi bajing biasa, <i>ia terobsesi menjadi seperti ayahnya.</i> Menyandang predikat parembhaghan.	78	Gopar	✓		

LAMPIRAN 2

Data Nilai Kepribadian Ego dalam Novel *Tanjung Kemarau* Karya

Royyan Julian

No.	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Nilai Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super ego</i>
1.	“Saya tidak akan tinggal di sini, Pak. <i>Saya akan merantau dan mungkin tidak akan pernah kembali.</i> ”	14	Walid		✓	
2.	<i>Ia tak punya keinginan dijuluki “ustad”.</i> Baginya dipanggil “ustad” seperti memikul beban berat. Ia akan dituntut menjaga sikap yang baginya sering tampak munafik.	18	Walid		✓	
3.	“Nyai, Ra Amir menjanjikan saya program menarik. Salah satunya adalah perluasan kawasan bakau. <i>Kalau ia terpilih sebagai kepala desa, saya ingin memperluas</i>	31	Walid		✓	

	<p><i>hutan bakau hingga sepanjang pesisir Dusun Bandaran dan Dusun Majang.</i></p> <p>Bukankah itu kabar baik buat Nyai?"</p>					
4.	<p><i>"Oleh karena itu, biar tak sepenuhnya kotor, aku masuk.</i> Biar ada yang mengontrol. Biar ada yang menyadarkan."</p>	92	Walid		✓	
5.	<p>Walid terperenyak. <i>Ia tak bisa menolak serangan mendadak bibir perempuan itu.</i> Ia memang mendambanya dan tak menyangka keinginannya terkabul.</p>	119	Walid		✓	
6.	<p>Setelah sampai di rumah Nyai Rasera, Walid langsung mengemukakan apa yang terjadi kepada perempuan itu. <i>Ia ingin urusan dengan Nyai Rasera cepat selesai</i> agar desas desus itu segera dapat diatasi</p>	182	Walid		✓	

	kalau berita itu memang palsu.					
7.	<p><i>Namun. Apa yang telah Walid lakukan menimbulkan efek samping.</i> Ia tak sadar telah membawa telinga ketiga ketika meminta klarifikasi Nyai Rasera. Semesetinya Walid berhati-hati, sebab Kholidi bukanlah pendukung Ra Amir. <i>Walid telah mengajak orang yang salah.</i></p>	198	Walid		✓	
8.	<p><i>“Saya berhenti.”</i> Akhirnya Walid mengucapkan keinginannya.</p>	205	Walid		✓	
9.	<p><i>Sebenarnya, ingin sekali ia menghajar kholidi. Namun, ia tahu diri. Ia takkan bisa melawan kholidi.</i> Ia kenal sahabatnya sejak dulu sebagai orang yang jago berhantam.</p>	212	Walid		✓	
10.	<p><i>“Tidak. Bahkan aku</i></p>	220	Walid		✓	

	<i>tak bilang kepada orangtuaku. Kalau sampai tahu, mereka akan menahanku. Aku mohon jangan katakan pada siapapun.”</i>					
11.	“Aku memang memintamu meninggalkan dunia itu. Tapi kami juga tidak memintamu untuk kembali ke dunia itu. <i>Kami hanya butuh tenaga para bajing. Ini terpaksa.”</i>	247	Ria		✓	
12.	<i>Akan tetapi, Risti tidak mengindahkan peraturan tersebut. Ia merasa tak perlu mengubah pakaiannya.</i> Baginya, aturan itu tidak masuk akal. Itu sekolah umum, bukan sekolah agama.”	146	Risti		✓	
13.	“ <i>Sebenarnya aku berharap kita ngontrak bareng.</i> Gimana? Kamu mau kan? Plis ... Lagian kosmu tampak	149	Risti		✓	

	kumuh dan banyak orang.”					
14.	Risti benar-benar marah. “Aku nggak peduli orang-orang menganggap kita apa. <i>Aku nggak mau hidup di atas keinginan mereka. Aku ingin hidup dengan caraku sendiri.</i>	160	Risti		✓	
15.	Bagi Ra Amir, ajang pilkades adalah perang besar-besaran. <i>Ia butuh para pendekar perkasa untuk menhabisi lawan.</i>	130	Ra Amir		✓	
16.	<i>Tak hanya itu, Ra Amir juga harus membayar Pata, seorang warga Dusun Tengah yang akan memprovokasi orang-orang.</i> Afiliasi Pata dengan kelompok puritan sangat pas bila didudukkan sebagai aktor pembasmi aliran sesat.	240	Ra Amir		✓	

17.	<p><i>Kalau tidak segera bertindak, Ra Amir bisa jadi akan kehilangan suara dari Dusun Lunas dan Tinjang.</i> Sebab kedua dusun tersebut tahu ketidaksukaan Nyai Rasera kepada dirinya. Ia tak mau kesalahan-kesalahan masa lalu membuatnya jatuh pada pilkades tahun ini.</p>	173	Ra Amir		✓	
18.	<p><i>Gopar ingin pernikahan itu dilaksanakan secepatnya.</i> Entah mengapa ia begitu cemas. Ia tak ingin kehilangan perempuan itu.</p>	72	Gopar		✓	
19.	<p><i>“Pak, ajari aku menjadi bajing.”</i> Kali langsung menampar anak itu.</p>	76	Gopar		✓	

LAMPIRAN 3

Data Nilai Kepribadian Superego dalam Novel *Tanjung Kemarau* Karya

Royyan Julian

No.	Data Penelitian	Halaman	Tokoh dalam Novel	Nilai Kepribadian		
				<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super ego</i>
1.	Walid sadar telah bersikap tidak adil kepada Gopar. <i>Ia tak ingin menjadi orang yang suka menjatuhkan lawan demi mau menang sendiri.</i> Itu tidak sportif.	96	Walid			✓
2.	Saat Risti bertanya mengapa lelaki itu berulang kali memeriksa jam tangan, Walid berkata, “ <i>Aku belum salat magrib.</i> ”	144	Walid			✓
3.	“Ada yang lebih penting daripada itu. <i>Kita akan digerebek warga. Kumpul kebo.</i> ”	150	Walid			✓
4.	“ <i>Pukat harimau dapat merusak lingkungan.</i> ”	204	Walid			✓

	<i>Karena itulah pemerintah melarang menggunakan alat itu.</i> Walid, kau hanya bocah kemarin sore,” timpal Ra Amir dengan suara tenang tapi tajam.					
5.	“Hanya kau dan Kholidi yang tahu keadaan sebenarnya. Aku berharap tidak ada lagi orang yang tahu. <i>Aku tak ingin menyakiti orangtuaku dan orangtuamu.</i> ”	219	Walid			✓
6.	“Jangan berterus terang. Aku tak ingin menyakiti bapakmu. <i>Aku tak ingin hubungan orangtua kita hancur karena perbuatanku.</i> Aku tak ingin komunikasi diantara mereka menjadi canggung lantaran kesalahanku.”	220	Walid			✓
7.	“ <i>Maafkan semua kesalahanku. Aku sudah menuduhmu.</i> ”	222	Walid			✓

8.	<p>“Tidak ada yang mau melakukan ini karena <i>memang lebih sulit membuka dapurmu, memberi makan kepada orang-orang miskin setiap hari daripada menjadi politisi.</i>”</p>	39	Haji Badruddin			✓
9.	<p>“Haji cuma wajib sekali. <i>Allah lebih dekat daripada urat lehermu. Allah bisa dilihat ketika kamu melihat orang lain atau dirimu sendiri.</i> Sebab manusia diciptakan dari hakikat-Nya.”</p>	40	Haji Badruddin			✓
10.	<p>“<i>Aku tak suka foya-foya. Aku tak mau dunia membutuhkan mata.</i> Kau lihat, Tajus, <i>banyak orang menjadi gila karena keterlaluannya memikirkan dunia.</i>” Memangnya apa yang mereka kejar? Dunia jangan dimasukkan ke</p>	41	Haji Badruddin			✓

	dalam hati berbahaya. Bisa menggerogoti akal sehatmu.”					
11.	Haji Badruddin tersenyum, lalu berkata, “Kau takut kehilangan dunia. Jangan mudah terpedaya. Allah akan menampakkan kebenaran. Ikhtiar kita hanya menghindari kejahatan dan memupuk kebaikan.”	135	Haji Badruddin			✓
12.	“Tidak,” kata Gopar menangkis pandangan orang-orang itu. “Aku sudah lama meninggalkan dunia itu. Aku sudah berjanji untuk tidak berhubungan dengan dunia itu lagi. ”	246	Gopar			✓
13.	Sebelum menikah, Gopar melucuti semua kanuragan, menghapus aurfak yang tergrurat di beberapa bagian tubuh. Dan setelah berumah tangga, ia tak pernah	81	Gopar			✓

	<i>terlibat lagi dengan dunia bajing.”</i>					
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 4

SINOPSIS NOVEL *TANJUNG KEMARAU* KARYA ROYYAN JULIAN

Novel *Tanjung Kemarau* menceritakan seorang tokoh yang bernama Walid yang tidak pernah menyangka bahwa kepulangannya ke kampung halaman di Madura menyeretnya kepada suatu konflik yang lebih rumit dibandingkan dengan permasalahan dengan kekasihnya bernama Risti sewaktu Walid tinggal di Yogyakarta. Pada saat pulang kampung, Walid menjadi seorang guru Madrasah. Dusun di mana senantiasa dihunjam kemarau, Walid terjerumus ke dalam sebuah perbuatan yang tidak pantas dengan Ria. Walid melakukan hubungan percintaan layaknya suami istri dengan Ria. Seorang gadis biduan dangdut yaitu Ria merupakan istri dari mantan seorang *bajing*. Bukan hanya itu, Walid terperosok ke dalam persoalan politik desa yang di dalamnya melibatkan Ra Amir (putra kiai yang sangat berambisi dan buta akan kekuasaan). Ra Amir melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan dan memenangkan pemilihan kepala desa. Keterlibatannya dengan Nyai Rasera (perempuan yang sakti berusia ratusan tahun yang menyusui kalelawar-kalelawar hutan bakau), novel ini juga menarasikan konflik politik yang sarat intrik, dan juga nilai-nilai kepribadian pada setiap tokoh-tokoh yang ditampilkan. Dalam novel *Tanjung Kemarau* ini terdapat konspirasi, dan pengkhianatan, dengan dibumbui dengan cerita atau kisah tentang kerusakan ekologi dan lingkungan. Novel tersebut juga menceritakan gosip mengenai bajak laut, dongeng-dongeng, serta kisah ilahiah dan percintaan yang memabukkan.

LAMPIRAN 5

BIOGRAFI ROYYAN JULIAN

Royyan Julian lahir di Pamekasan, 3 Juli 1989. Menempuh pendidikan sastra di Universitas Negeri Malang dan Universitas Gadjah Mada. Royyan Julian juga pernah mengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing di almamaternya, dan sekarang mengajar Sastra Indonesia di Universitas Madura. Royyan Julian juga pernah mengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing di almamaternya, dan sekarang mengajar Sastra Indonesia di Universitas Madura.

LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
Jln. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan Jawa Timur 69371, Telp (0324)327248
Website: www.iainmadura.ac.id E-mail: info@iainmadura.ac.id

LEMBAR KONSULTASI MAHASISWA DENGAN DOSEN PENASIHAT AKADEMIK (DPA)

Nama Mahasiswa : Bachtiar Alfa Ricky
Semester/NIM : 6/18381071029
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul skripsi : 1) Nilai Kepribadian Tokoh Dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian : Kajian Psikoanalisis .
2) Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 3-4 Tahun Dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari : Tinjauan Psikolinguistik.
3) Analisis Ragam Bahasa Indonesia Mahasiswa IAIN Madura Dalam Komunikasi Verbal Melalui WhatsApp.

Saran DPA :

Pamekasan, 2021

Menyetujui DPA

Moh Hafid Effendy, M.Pd.
NIP. 198005202003121001

**) Form ini harap diketik oleh mahasiswa rangkap 2*

LAMPIRAN 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA
Jln. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan 69371 Jawa Timur, Telp. (0324) 327248 Fax. (0324) 322551
Website: www.iainmadura.ac.id email: info@iainmadura.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL DAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bachtiar Alfa Ricky
Semester/NIM : 6/ 18381071029
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul skripsi : Nilai-nilai Kepribadian Tokoh Dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian.
Bidang Kajian : Kebahasaan/Kesastraan/Kemaduraan*)
Dosen Pembimbing : Agik Nur Efendi, M.Pd.

*) Coret salah satu

Pamekasan, 26 April 2021
Ketua Prodi,

Moh Hafid Effendy, M.Pd.
NIP 198201062011011007

LAMPIRAN 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Panglegur Km. 4 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: fatar.iainmadura.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmadura.ac.id

TUGAS PENYUSUNAN SKRIPSI

Nomor : B- 1698 /In.38/FT/TL.00/ 04 /2021

Nama : Bachtiar Alfa Ricky
Semester / NIM : 6/18381071029
Dosen Pembimbing : Agik Nur Efendi, M.Pd.
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah
Judul Penelitian : Nilai-nilai Kepribadian Tokoh Dalam Novel Tanjung
Kemarau Karya Royyan Julian
Nomor Kontak : 083852926453
Tugas : 1. Kepada yang bersangkutan untuk segera meminta bimbingan pada dosen pembimbing,
2. Kepada dosen pembimbing berwenang untuk melaksanakan bimbingan dalam a). Penyusunan Proposal, b). Seminar Proposal, c). Proses penelitian lapangan, d). Penyusunan laporan Skripsi.

Surat tugas ini berlaku sejak dikeluarkan hingga pelaporan Skripsi sempurna, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 26-April-2021

Dekan,

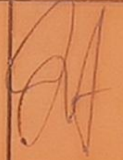
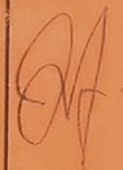
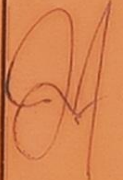
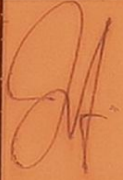
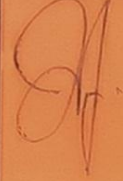
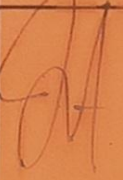


H. Atiqullah

NIP. 197305041999031015

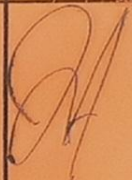

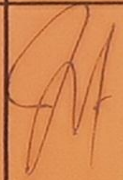
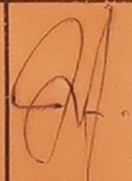

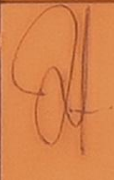
LAMPIRAN 9

A. Blangko Isian Untuk Bimbingan Penyusunan Proposal

No.	Hari / Tgl.	Materi Bimbingan	Paraf
	04 / 2021 10	Lafal ke lufun Tektir	
	06 / 2021 10	Teknik Penyusunan Dafu	
	08 / 2021 10	KeGulha sun	
	09 / 2021 10	Pow lisan	
	10 / 2021 10	Pow lisan pada karn. Tutik, di gabung / di Picuh	
	11 / 2021 10	Acc	

LAMPIRAN 10

B. Blangko Isian Untuk Bimbingan Penyusunan Skripsi

No.	Hari / Tgl.	Materi Bimbingan	Paraf
	14 / 2022 01	Penulisan	
	19 / 2022 01	Diuraikan	
	25 / 2022 01	Penulisan SUB, BAB	
	02 / 2022 02	Penguatan Pendapat	
	08 / 2022 02	Analisis lebih dalam	
	14 / 2022 02	ACC	

LAMPIRAN 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Panglegur Km. 4 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: fatar.iainmadura.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmadura.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No: B-583/In.38/FT.5/PP.00.9/2/2022

Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia menerangkan bahwa karya ilmiah berikut:

Judul : NILAI-NILAI KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL
TANJUNG KEMARAU KARYA ROYYAN JULIAN
PERSPEKTIF: SIGMUND FREUD

Penulis : BACHTIAR ALFA RICKY

NIM : 18381071029

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Setelah dilakukan deteksi plagiasi, pada tanggal 18 Februari 2022, ditemukan tingkat plagiasinya sebesar 16%, sehingga dinyatakan **Layak** untuk dipergunakan prasyarat ujian skripsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 21 Februari 2022
An. Dekan
Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia



Dr. Moh Hafid Effendy, M.Pd.
NIP. 198201062011011007